

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini sebuah perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan yang sangat cepat terjadi. Salah satu perubahan tersebut adalah teknologi yang begitu banyak hadir menyesuaikan diri dengan kebutuhan perusahaan. Akan tetapi peran teknologi tersebut ternyata menuntut sumber daya manusia yang memiliki mutu dan kompetensi. Hal tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta produktivitas perusahaan (Triyono et al., 2014). Merujuk dari hal tersebut, selain teknologi peran sumber daya manusia sangat dibutuhkan sebagai ujung tombak bagi kehidupan perusahaan, karena dari semua faktor produksi, manusia merupakan faktor yang paling utama berperan dalam suatu perusahaan. Selain daripada itu, arti pentingnya manusia di sebuah perusahaan juga dianggap sebagai “alat produksi” ditinjau dari aspek tenaga, keluaran, ketahanan fisik dan mental (Riestiany et al., 2016).

Sumber daya manusia memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan

dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien (Puspitorini Y. A. et al., 2017).

Produktivitas ialah penanda utama untuk kemajuan industri, sebab kenaikan produktivitas bisa tingkatkan laju perkembangan perekonomian industri. Industri wajib sanggup mempertahankan serta tingkatkan produktivitas pekerjanya secara optimal demi terwujudnya tujuan yang akan dicapai oleh industri. Rendahnya produktivitas kerja ialah permasalahan yang butuh dicermati oleh industri sebab dapat pengaruhi mutu serta kuantitas industri tersebut. Tidak hanya produktivitas kerja pekerja, terdapat salah satu perihal yang wajib jadi atensi ialah keselamatan serta kesehatan kerja (K3).

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Riset yang dilakukan oleh ILO (*International Labor Organization*) menemukan bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang pertahun meninggal akibat kecelakaan kerja, setiap detik terdapat 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja dan setiap tahun 270 juta pekerja menderita luka parah dan 160 juta lainnya mengalami penyakit jangka

panjang ataupun pendek terkait dengan pekerjaan mereka. Pemaparan ini menggambarkan bahwa jumlah kecelakaan dan penyakit akibat kerja di Indonesia masih terbilang tinggi. Fenomena tersebut mengindikasikan kesadaran dan komitmen manajemen perusahaan terhadap aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih rendah. Berdasarkan data International Labor Organization (ILO), Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti pada tahun 2000-2003 untuk tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi (Mangkuprawira dan Vitayala 2007), yaitu 1.736 tenaga kerja meninggal dunia, namun bila dibandingkan sampai Januari 2004 yang mencapai 105.846 kasus, terdapat penurunan angka kecelakaan 9,9% (www.gerbang.jabar.go.id), data tersebut menunjukkan kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif tinggi meskipun telah terjadi penurunan hingga Januari 2006.

Berdasarkan data International *Labor Organization* (ILO), Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti pada tahun 2000-2003 untuk tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi yaitu 1.736 tenaga kerja meninggal dunia, namun bila dibandingkan sampai Januari 2004 yang mencapai 105.846 kasus, terdapat penurunan angka kecelakaan 9,9% (www.gerbang.jabar.go.id), data tersebut menunjukkan kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif tinggi meskipun telah terjadi penurunan hingga Januari 2006. (Mangkuprawira dan Vitayala 2007),

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Perihal ini cocok dengan Undang- Undang Nomor. 13 tentang Ketenagakerjaan, pasal 86 ayat 1“ Tiap pekerja/ buruh memiliki hak buat mendapatkan proteksi atas Keselamatan serta Kesehatan Kerja”. Serta pasal 86 ayat 2“ Buat melindungi keselamatan pekerja/ buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang maksimal diselenggarakan upaya Keselamatan serta Kesehatan Kerja”. Keselamatan serta kesehatan kerja ialah upaya menghindari ataupun kurangi musibah kerja dengan metode menghentikan resiko ataupun faktor bahaya guna menggapai sasaran kerja ataupun penciptaan. Musibah kerja diakibatkan oleh 2 aspek, ialah aspek manusia serta area. Aspek manusia ialah berkaitan dengan aksi yang tidak nyaman dari manusia, semacam tidak mentaati *Standard Operating Procedure* (SOP) yang sudah diresmikan industri sebaliknya aspek area umumnya menyangkut pencahayaan, hawa serta tekanan mental (Kusuma, 2017).

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan produktivitas kerja. Selain itu dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat membentuk perilaku pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. sehingga pekerja lebih siap untuk menghadapi kondisi pandemi seperti saat ini. Program keselamatan dan kesehatan kerja

merupakan salah satu faktor penting yang harus dilaksanakan dalam upaya untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan perlindungan pekerja atau buruh dalam rangka pencegahan penyebaran virus Covid-19 serta penanggulangan Covid-19 di lingkungan kerja (Perdana, 2020).

Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid. RSUP. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar merupakan salah satu rumah sakit khusus kusta yang menjadi Rumah Sakit Pembina dan sekaligus sebagai pusat rujukan kusta di Kawasan Timur Indonesia sesuai SK Menteri Kesehatan Nomor 270/MENKES/SK/VI/1985. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi RSUP. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menghadapi tantangan yang berat karena perkembangan jaman dimana kompetitor semakin banyak dan ketat serta adanya tuntutan masyarakat akan pelayanan yang berkualitas, sehingga menuntut RSUP. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar untuk melakukan perubahan dari internal tanpa mengabaikan lingkungan eksternal.

Berdasarkan pengambilan data awal pada RSUP. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, para perawat maupun pegawai RSUP. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar belum ada anggota yang memiliki kualifikasi pendidikan dalam Kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Tidak ada perawat yang masuk dalam tim kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit. Semua program Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang berkaitan dengan perawat di sosialisasikan melalui surat

edaran. Tim K3 selalu mengikut sertakan perawat dalam pelatihan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) namun hanya perwakilan. Belum ada pemeriksaan kesehatan rutin pada perawat. Tim Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) juga belum memiliki data tentang kejadian Kecelakaan akibat kerja (KAK) ataupun penyakit akibat kerja (PAK) pada perawat yang bekerja di rumah sakit tersebut.

Beberapa studi terdahulu menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas kerja pekerja (Widaningrum, 2019) (Astutik & Dewa, 2019) (Anggreini et al., 2014) (Busyairi et al., 2014). Namun ada juga studi yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pekerja (Jumanto & Nasution, 2017).

Studi awal di objek penelitian mengidentifikasi bahwa di permasalahan yang di hadapi oleh kebanyakan Rumah Sakit adalah kurangnya kesadaran perawat dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam mengikuti standart operasional prosedur (SOP) yang berlaku, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kecelakaan/insiden terutama pada bagian produksi yang menggunakan mesin. Terjadinya kecelakaan/ insiden akibat kerja dapat terjadi sewaktu-waktu. Kecelakaan maupun insiden yang tidak di inginkan dapat menyebabkan cedera, gangguan produksi, akibat hilangnya jam kerja. Hal ini penting untuk di perhatikan mengingat

perusahaan sangat mementingkan keselamatan dan kesehatan kerja agar meminimalisir angka kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Perawat Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan keselamatan kerja dengan produktivitas kerjaperawat RSUP Dr. Tajuddin Chalid ?
2. Apakah ada hubungan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja perawat RSUP Dr. Tajuddin Chalid ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja perawat RSUP Dr. Tajuddin Chalid.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja perawat RSUP Dr. Tajuddin Chalid.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerjaterhadap produktivitas kerja perawat RSUP Dr. Tajuddin Chalid.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu secara teoritik yang diperoleh selama masa perkuliahan serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah, yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Perawat RSUP Dr. Tajuddin Chalid Kota Makassar.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para perawat di RSUP Dr. Tajuddin Chalid mengenai Faktor yang berhubungan terhadap produktivitas kerja.